

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Manajemen Kesiswaan

###### a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Pemakaian kata manajemen biasanya dipakai dalam dunia perbisnisan, selain itu organisasi khususnya pendidikan khususnya pendidikan Islam juga menggunakan istilah manajemen. Secara bahasa manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu berasal dari kata “*management*” mempunyai arti pengelolaan. Sehingga terdapat persamaan kata antara pengelolaan dan manajemen<sup>1</sup>.

Manajemen menjadi sebuah proses perencanaan dari awal, pengorganisasian didalamnya, memimpin dibawahnya, dan untuk mencapai tujuan diperlukan upaya untuk mengendalikan organisasi dengan mengelola melalui manajemen yang baik dan benar. Dari pengertian itu dapat dikatakan organisasi memerlukan perencanaan, organisasi memerlukan pengorganisasian, organisasi memerlukan kepemimpinan supaya tujuan organisasi dapat tercapai. Manajemen sangatlah penting karena dengan adanya manajemen tujuan organisasi akan tercapai sesuai yang direncanakan. Manajemen sebagai suatu usaha yang dilaksanakan oleh satu orang atau individu hingga banyak orang atau kelompok sehingga tercapai tujuan organisasi bersama. Manajemen juga sebagai suatu usaha bersama yang melibatkan banyak orang bahkan semua orang dengan bantuan dari orang lain dengan cara yang efisien, tepat sasaran dengan mempunyai tujuan sebelumnya yang hendak dicapai bersama. Manajemen merupakan proses dari awal hingga akhir evaluasi semua anggota mempunyai keinginan untuk terciptanya tujuan dari usaha, yang tujuan itu telah ditetapkan bersama sebelumnya. Manajemen juga

---

<sup>1</sup> Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan* (Holistika, Lombok, 2012), 3

sebagai pengelolaan melalui diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian didalamnya terdapat motivasi sehingga dapat mengendalikan organisasi, dan adanya tujuan organisasi yang telah disepakati bersama dan dijadikan acuan untuk bersama mencapai tujuan itu. Supaya organisasi bisa mencapai tujuannya maka diperlukan manajemen yang baik. Dengan adanya manajemen maka segala sesuatu akan tertata dan tepat tujuan. Sebagai mana firman Allah dalam Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS Al-Hasyr:18)<sup>3</sup>

Ayat tersebut memberikan penjelasan fungsi dari manajemen, setiap individu hendaknya merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dihari yang akan datang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasanya, Siswa adalah anggota dari masyarakat yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan kemampuan yang terdapat pada dirinya karena masing-masing individu siswa mempunyai kopotensi diri ,melewati

<sup>2</sup> Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan* (Holistika,Lombok,2012),4.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro,Bandung,2012), 548.

pembelajaran yang ada pada pendidikan tertentu sesuai jenjang, jalur, jenis pendidikannya. Anak didik merupakan setiap orang yang mendapatkan pengaruh dari satu orang atau lebih dari kumpulan yang melaksanakan kegiatan pendidikan. Keberadaan siswa merupakan salah satu unsur di kehidupan manusia yang penting dalam hal intraksi yang mengedukasi.<sup>4</sup>

Adapun manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan berkaitan dengan siswa mulai masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari sekolah .Manajemen kesiswaan juga sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai siswa masuk sekolah hingga lulus. manajemen kesiswaan sebagai upaya pengelolaan kepada siswa, berawal dari siswa baru hingga dinyatakan lulus.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian pengertian diatas manajemen siswa merupakan upaya dengan cara menata dan mengatur siswa disekolah, dari siswa tersebut masuk sampai diakhir kelulusan. Pengaturan dan penataan dipusatkan pada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas.pengaturan dan penataan berupa layanan pada siswa seperti pengenalan, pendaftaran, pengembangan keseluruhan kematangan kemampuan. Istilah lain menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan adalah semua proses terselenggaranya usaha bersama dengan cara kerjasama pada bidang kesiswaan pembelajaran disekolah mencapai tujuan.<sup>6</sup>

#### b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

manajemen kesiswaan mempunyai tujuan diantaranya terkait aturan terhadap kegiatan siswa yaitu

---

<sup>4</sup> Desmi Yanti , “Manajer pendidikan: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, no. 13 (2019): 281, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/10178/5088> diakses pada tanggal 1 November 2020.

<sup>5</sup> Kompri,*Manajemen Sekolah* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta,2015), 290-291.

<sup>6</sup> Kompri,*Manajemen Sekolah* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta,2015),290

pembelajaran disekolah agar bisa menjadi lebih baik baik sehingga tujuan tercapai secara optimal berjalan dengan lancar, teratur, tertib.<sup>7</sup> Tujuan khusus manajemen siswa diantaranya:

- 1) Meningkatkan avektif, psikomotorik siswa.
- 2) kemampuan umum siswa berkembang bakat dan minat siswa tersalurkan.
- 3) Aspirasi, harapan tersalurkan dan kebutuhan siswa terpenuhi.
- 4) Diharapkan siswa mencapai kebahagiaanya dengan meningkatnya taraf hidup lebih baik dan cita-cita ereka tercapai.

Fungsi Manajemen Kesiswaan diantaranya sebagai sarana wahana yang edukatif dalam rangka pengembangan diri siswa dengan optimal dan dalam rangka pengembangan sosial, aspirasi, yang ada pada siswa dan sebagainya. Adapun manajemen kesiswaan mempunyai fungsi khusus diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkaitan pada pengembangan kepribadian siswa, agar kepribadian yang dimiliki siswa dapat berkembang seperti hanya kemampuan bawaan berupa kecerdasan siswa, kemampuan khusus yaitu bakat, dan lain sebagainya.
- 2) Fungsi yang berkaitan pada pengembangan sosial yang ada pada diri siswa, agar siswa berani berintraksi dengan cara bersosialisasi dengan siswa lainnya, mampu berintraksi dengan keluarga serta lingkungan sosial lainnya karena siswa termasuk dalam kategori makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkaitan dengan aspirasi yang dimiliki siswa dalam hatinya, bertujuan supaya ketika siswa mempunyai hobi maka hobinya tersalurkan dengan baik sehingga potensi yang ada pada diri siswa dapat berkembang.

---

<sup>7</sup> Imam Anas Hadi,” Urgensi Manajemen Kesiswaan dan Manajemen Keuangan di Sekolah”, *Jurnal Inspirasi*, Vol.2 No.2 (2018):110, <https://www.ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/download/48/29> diakses pada tanggal 5 November 2020.

- 4) Fungsi yang berkaitan pada kebutuhan siswa terpenuhi dan kesejahteraan siswa bertujuan supaya siswa mempunyai hidup yang sejahtera. Dengan begitu siswa muncul dalam cara berfikirnya dengan memikirkan kesejahteraan temanya.<sup>8</sup>
- c. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip merupakan sesuatu yang wajib di pegang ketika menjalankan sesuatu. Jika prinsip sudah tidak lagi dipegang atau sudah diabaikan maka suatu prinsip akan hilang. manajemen kesiswaan mempunyai prinsip, prinsip manajemen kesiswaan mempunyai pengertian dalam rangka mengatur siswa. Prinsip manajemen kesiswaan ini harus dijadikan pegangan dan dijadikan pedoman dalam menjalankan tugas. Prinsip yang harus diperhatikan pada pelaksanaannya. Prinsip tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penyelenggara pendidikan hendaknya berpedoman pada aturan yang ada pada saat melaksanakan program.
- 2) Manajemen siswa dianggap bagian dari manajemen sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu manajemen kesiswaan harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 3) manajemen kesiswaan hendaknya mengemban misi dalam semua kegiatannya dalam rangka mendidik siswa.
- 4) Semua kegiatan manajemen kesiswaan harus diusahakan untuk menyatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan yang ada pada siswa tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka bahkan melainkan mempersatukan diantara mereka dengan cara saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.

---

<sup>8</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (PT Refika Aditama, Bandung, 2015), 93-94.

- 5) Semua kegiatan manajemen kesiswaan fungsi utamanya sebagai usaha pengaturan dalam rangka membimbing siswa.
- 6) Semua kegiatan manajemen kesiswaan harus menjadikan siswa mandiri. Prinsip kemandirian akan bermanfaat pada siswa tidak hanya ketika siswa berada di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.
- 7) Semua kegiatan manajemen kesiswaan haruslah sesuai fungsinya didalam kehidupan siswa, di sekolah maupun di masa depan.<sup>9</sup>

Adapun prinsip manajemen kesiswaan dijelaskan oleh Syafrudin dan Nurmawati diantaranya:

- 1) Posisi siswa bukan sebagai objek akan tetapi diposisikan sebagai subyek sehingga siswa dapat berperan serta dalam rangka perencanaan yang ada.
- 2) Perlu adanya wahana edukasi siswa dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan supaya siswa dapat berkembang dengan optimal karena siswa mempunyai latar belakang yang sangat beragam, dilihat dari kondisi fisik yang dimiliki siswa, kemampuan siswa, lingkungan sosial, keadaan ekonomi, dan sebagainya.
- 3) Perlu adanya suasana belajar yang menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar, dan mereka menyukai dan menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Pembelajaran siswa tidak hanya menkankan aspek kognitif, afektifnya tetapi juga psikomotoriknya.<sup>10</sup>

#### d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Kegiatan disekolah pada intinya ditujukan untuk menjadikan siswa menjadi berkembang. Usaha itu akan menjadi lebih maksimal jika terdapat program-program yang ada pada lembaga sekolah sehingga siswa dapat aktif berkembang dengan sendirinya . Oleh sebab menciptakan kondisi yang mana siswa dapat

<sup>9</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Menejemen Pendidikan* (Alfabeta,Bandung,2012), 206.

<sup>10</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen peserta didik* ,(Widya puspita,Medan, 2018),10.

berkembang secara optimal itu sangat penting. Adapun yang paling mempunyai wewenang dan mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi tersebut adalah kepala sekolah.

Oleh karena itu manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data, akan tetapi meliputi banyak aspek yang dapat digunakan dan berguna untuk membantu upaya dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui kegiatan pendidikan di sekolah.

Adapun ruang lingkup manajemen kesiswaan itu diantaranya:

1) Analisis kebutuhan siswa

Analisis kebutuhan siswa yaitu menetapkan jumlah siswa yang akan diterima oleh lembaga pendidikan yang meliputi : merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio siswa adalah 1:30 menyusun program kegiatan kesiswaan yang berdasarkan visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia.

2) Rekrutmen siswa

Pada dasarnya proses penerimaan, dan penentuan siswa yang nantinya siswa tersebut akan menjadi bagian di lembaga sekolah itu sangat penting. Beberapa langkah yang harus ditempuh oleh lembaga pendidikan dalam hal penerimaan siswa baru diantaranya membentuk kepanitiaan penerimaan siswa baru yang terdiri dari semua guru, tenaga TU dan dewan komite sekolah. Selain itu hendaknya membuat pengumuman penerimaan siswa baru dan kemudian dipublikasikan secara terbuka. Selain itu hendaknya memperhatikan informasi yang ada didalamnya. Adapun informasi yang harus ada dalam pengumuman terbuka tersebut diantaranya terdapat gambaran singkat lembaga, terdapat juga persyaratan pendaftaran

bagi siswa baru yang ingin mendaftar, terdapat informasi tentang cara pendaftaran, didalamnya terdapat informasi waktu pendaftaran dibuka dan ditutup, terdapat informasi mengenai tempat pendaftaran, terdapat informasi mengenai besarnya biaya pendaftaran yang dikeluarkan, terdapat informasi tentang waktu dan tempat seleksi diadakan dan terdapat informasi mengenai tempat pengumuman hasil seleksi yang dapat diakses.

### 3) Seleksi siswa

Pada hakikanya siswa mempunyai kompetensi masing-masing akan tetapi lembaga seekolah mempunyai kouta penerimaan yang mana tidak bisa semua siswa menjadi bagianya. sehingga sekolah harus mengadakan seleksi siswa selain itu seleksi siswa bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa. Adapun pengertian seleksi siswa adalah kegiatan menyeleksi calon siswa apakah diterima menjadi bagian dari lembaga pendidikan atau tidak diterima dengan ketentuan yang berlaku dilembaga sekolah tersebut. Adapun jenis seleksi yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan diantaranya dengan mengadakan ujian penerimaan calon siswa baru yaitu test akademik, keterampilan, lembaga mengadakan test jasmani bagi calon siswa, lembaga mengadakan tes kesehatan bagi calon siswa baru.

### 4) Orientasi

Orientasi mempunyai arti pengenalan. Orientasi adalah cara lembaga mengenalkan siswa baru pada lingkungan yang akan ditempati siswa belajar diantaranya adalah lingkungan yang berbentuk fisik seperti bangunan sekolah sarana dan prasarana. Selain itu orientasi juga mengarah pada kegiatan pengenalan siswa baru terhadap tata tertib sekolah, kegiatan kulikuller dan ekstrakulikuller. Orientasi bertujuan agar siswa tahu dan menguasai situasi di lingkungan sekolah

sebelum mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, dan mengetahui gambaran kegiatan yang dilaksanakan sekolah di lingkungan sekolah, mengetahui aturan yang ada di sekolah, serta mengetahui kegiatan kulikuller dan ekstrakulikuller yang ada di sekolah .

##### 5) Penempatan siswa (pembagian siswa)

Merupakan salah satu ruang lingkup manajemen kesiswaan yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa dengan sistem kelas, ada beberapa dasar pengelompokan siswa diantaranya pengelompokan siswa berdasarkan kesamaan siswa atau disebut dengan fungsi integrasi yaitu dengan mengelompokkan siswa yang mempunyai kesamaan dalam satu kelompok kesamaan yang dimaksud adalah jenis kelamin, umur dan lain sebagainya, selain itu pengelompokan di dasarkan pada perbedaan atau disebut dengan fungsi perbedaan yaitu dengan mengelompokkan siswa yang mempunyai perbedaan menjadi satu kelompok perbedaan yang dimaksud adalah minat, bakat, kemampuan dan sebagainya, selain itu terdapat pengelompokan berdasarkan kesukaan dalam memilih teman atau disebut dengan fungsi *friendship gruping* yaitu dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kesukaanya dalam memilih teman, selain itu terdapat pengelompokan siswa berdasarkan prestasi yaitu dengan mengelompokkan siswa dengan berdasarkan prestasinya atau disebut dengan *achiefment grouping*, selain itu terdapat pengelompokan siswa berdasarkan hasil test atau disebut dengan *intelegence grouping*, yaitu siswa dikelompokkan berdasarkan hasil tes yang telah diberikan sebelumnya.

##### 6) Pembinaan dan pengembangan siswa.

Langkah selanjutnya adalah memberikan pembinaan dan pengembangan pada siswa. Agar siswa memperoleh banyak pengalaman belajar dan sebagai bekal dimasa depanya maka lembaga

pendidikan wajib memberikan pembinaan dan pengembangan. Adapun langkahnya dengan cara menyiapkan beberapa kegiatan yang mana siswa terlibat secara langsung sebagai peserta didalamnya. Biasanya lembaga pendidikan melakukan pembinaan dan pengembangan siswa dengan menyiapkan kegiatan yang mana diikuti siswa dan disebut dengan kegiatan kulikuller dan ekstrakulikuller. Semua kegiatan yang telah ditentukan didalam kulikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pembelajaran disebut kegiatan kulikuller Adapun kegiatan yang pelaksanaannya diluar jam-jam pelajaran disebut kegiatan ekstrakulikuller.

#### 7) Pencatan dan pelaporan

Lembaga sekolah hendaknya melakukan pencatatan dan pelaporan data siswa mulai dari siswa pertama kali masuk sekolah atau siswa kelas terendah hingga siswa yang hendak lulus atau kelas tertinggi. pencatatan data kondisi siswa dilakukan bertujuan agar lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada siswa. Sedangkan tujuan pelaporan yaitu sebagai salah satu tanggung jawab lembaga terhadap perkembangan siswanya. Adapun data siswa yang perlu dicatat diantaranya adalah (1) Buku berisi catatan terkait siswa yang menjadi bagian di sekolah tersebut yang pencatatanya disertai dengan nomor induk siswa/nomor pokok , atau disebut dengan buku induk siswa. (2), Buku yang pencatatanya diperoleh dari buku induk dan dalam penulisanya dengan mengurutkan berdasarkan abjad, atau disebut dengan buku klapper (3) Buku yang digunakan untuk memeriksa kehadiran siswa pada kegiatan di sekolah, atau disebut dengan buku absensi (4) Buku yang didalamnya terdapat daftar pencatatan pribadi siswa berisi data siswa lengkap dengan riwayat keluarga, pendidikan dan data

psikologis, atau disebut dengan buku biodata siswa.<sup>11</sup>

#### 8) Kelulusan alumni

Kelulusan merupakan hasil akhir siswa belajar di suatu lembaga dengan ditandainya pernyataan dari lembaga pendidikan sekolah dikarenakan telah usai masa belajarnya dengan diselesaikannya program yang ada di lembaga sekolah tersebut. Siswa akan diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat jika siswa sudah mengikuti seluruh program yang ditetapkan disuatu lembaga pendidikan. Biasanya diikuti dengan pemberian ijazah dari lembaga pendidikan tersebut.

Secara formal hubungan antara siswa dan lembaga telah selesai ketika siswa tersebut dinyatakan lulus. Namun secara ikatan batin hubungan antara siswa dengan lembaga sekolah hendaknya tidak selesai begitu saja. Diharapkan antara siswa dan lembaga sekolah terjalin dengan baik, sehingga lembaga sekolah dan siswa keduanya dapat memperoleh keuntungan diantaranya alumni dapat berkunjung ke sekolah ketika merasakan rindu teringat masa sekolah dulu, begitu juga sekolah memperoleh keuntungan salah satunya mungkin sekolah memperoleh informasi tentang lapangan pekerjaan yang dapat dijangkau siswa lulusan yang akan datang dan keduanya bisa berkerja sama. Selain itu prestasi yang telah dicapai para alumni sekolah hendaknya mencatatnya sehingga masyarakat mengetahui hasil dari belajar di lembaga sekolah tersebut. Hubungan keduanya dapat berlangsung dengan cara membentuk ikatan alumni.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Daryanto,Muhammad Farid,*Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Gava Media, Yogyakarta,2013),54-56.

<sup>12</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Alfabeta,Bandung,2012),214.

## 2. Pandemi Covid-19

### a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebar ke seluruh dunia. KBBI dijelaskan bahwa Pandemi merupakan wabah yang menjangkit bersamaan dan ada di banyak tempat berdasarkan geografi yang luas. Namun belum ada definisi yang bisa diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap. Para pakar mendefinisikan istilah dari pandemi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba untuk mempelajari penyakit berdasarkan kesamaanya dan perbedaanya.<sup>13</sup>

Penyakit virus corona yang mempunyai kata latin yaitu *corona virus disease* atau dikenal dengan Covid-19 merupakan nama baru yang telah diberikan oleh WHO bagi pasien yang terinfeksi virus. Adapun yang pertama kali dilaporkan adalah pasien terinfeksi vius berasal dari wuhan. Badan kesehatan dunia menyepakati bahwa kondisi dunia disaat ini dengan memberikan penjelasan bahwa Covid-19 adalah “pandemi”. Apa yang harus dapat dipahami masyarakat dunia dalam hal pandemi Covid-19 sangatlah penting. Ketidaktahuan masyarakat dalam memahami dan menyikapi pandem inii menjadikan pandemi semakin hari semakin memburuk.<sup>14</sup>

Secara nyata, penyakit ini sangatlah berbahaya karena dapat cepat menyebar. Adapun mekanisme penyebarannya menunjukan kegawatdaruratanya. Selain Covid-19 terdapat beberapa penyakit yang pernah menjadi pandemi diantaranya: *Acute Hemorrhagic*

<sup>13</sup> Rina Tri Handayani Dkk, “ Pandemi Covid-19: Respon Imun dan Herd Immunity”, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* ,No. 3 (2020):373,

<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/830/505/>  
diakses pada tanggal 15 November 2020

<sup>14</sup>Rina Tri Handayani Dkk, “ Pandemi Covid-19: Respon Imun dan Herd Immunity”, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* ,No. 3 (2020):373,

<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/830/505/>  
diakses pada tanggal 15 November 2020

*Con-Juntivitis* (AHC), AIDS, Kolera, Demam Berdarah, Influenza, dan SARS.<sup>15</sup> Berdasarkan Panduan Surveilans Global WHO pengertian infeksi Covid 19 ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kasus terduga yaitu Pasien mempunyai gangguan napas yang mana dapat dikatakan mempunyai gangguan napas akut kasus terduga ini dapat ditandai dengan pasien mengalami demam selain itu pasien juga mengalami gejala penyakit pernapasan, mengalami batuk dan mengalami sesak napas serta mempunyai riwayat perjalanan atau tinggal di daerah yang banyak terkonfirmasi terinfeksi virus Covid-19 dan masih melakukan isolasi selama 14 hari. Pasien dengan demikian dapat dikatakan sebagai terduga terinfeksi dan selanjutnya dikelompokkan sebagai pasien yang terduga terinfeksi virus Covid-19.
- 2) Kasus probable yaitu pasien terduga yang melakukan test, dan kasus terduga yang sudah test akan tetapi hasil tesnya belum dapat dilihat karena alasan tertentu
- 3) Kasus terkonfirmasi yaitu pasien yang sudah melakukan test kemudian hasil pemeriksaan laboratorium terkonfirmasi terinfeksi virus Covid-19 positif, baik pasien mengalami gejala atau tidak mengalami gejala.<sup>16</sup>

b. Sejarah Pandemi Covid-19

Pada bulan Desember Tahun 2019, telah dilaporkan di Wuhan yaitu di Provinsi Hubei pertama kalinya terdapat kasus Pneumonia yang sangat

<sup>15</sup> Rina Tri Handayani Dkk, “ Pandemi Covid-19: Respon Imun dan Herd Immunity”, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* ,No. 3 (2020):374,  
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/830/505/>  
diakses pada tanggal 15 November 2020

<sup>16</sup> Diah Handayani dkk , “Penyakit Virus Corona”, *Jurnal Respirologi Indonesia*, No. 2 (2020):120,  
<https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/101/110>, diakses pada tanggal 18 November 2020

misterius. Belum dapat diketahui pasti sumber penularan ini, namun terdapat keterkaitan kasus tersebut dengan kasus yang terdapat di pasar ikan Wuhan yaitu kasus yang paling pertama pada tanggal 18 bulan Desember tahun 2019 hingga tanggal 29 bulan Desember tahun 2019, terdapat lima pasien yang sedang intensif dirawat dengan terinfeksi virus *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Selanjutnya pada tanggal 31 bulan Desember tahun 2019 sampai tanggal 3 bulan Januari tahun 2020 kasus ini bertambah lebih banyak, sudah terdapat laporan sebanyak 44 kasus. penyakit ini sudah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan kurang dari 1 bulan.<sup>17</sup>

Sampel yang telah diteliti menunjukkan bahwa benar terinfeksi *Coronavirus* baru. Pada awalnya penyakit ini sementara dinamakan waktu sebagai *Novel Coronavirus* (2019 NCoV), Kemudian terdapat nama baru pada 11 Februari 2020 setelah diumumkan oleh WHO yaitu *Coronaa Disease* (Covid-19). Adapun virus yang menyebabkan penyakit Covid-19 adalah virus *Acute Respiratory Distress Syndrome-Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat menular dari manusia ke manusia dan virus ini telah menyebar secara meluas di China dan penyebarannya sudah ke 190 negara bahkan lebih. WHO mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi pandemik pada 12 Maret 2020.<sup>18</sup>

Pada tanggal 2 bulan Maret tahun 2020, negara Indonesia pertama kali melaporkan kasus terkait Covid-19 adapun diduga penularannya dari orang asing yang sedang berkunjung ke Indonesia . Selanjutnya kasus semakin bertambah telah terdapat 1.115 kasus dengan kematin berjumlah 102 jiwa tanggal 29 Maret 2020.

---

<sup>17</sup> Aditoyo Susilo dkk, “ Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini”, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, No. 1 (2020):45. [https://ocw.ui.ac.id/pluginfile.php/2469/mod\\_resource/content/3/415-1924-1-PB.pdf.pdf](https://ocw.ui.ac.id/pluginfile.php/2469/mod_resource/content/3/415-1924-1-PB.pdf.pdf), diakses pada tanggal 28 Oktober 2020.

<sup>18</sup> Anggi Falerisa, Marshall Adi Putra, “Pandemi Global Covid-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transaparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital?”

Adapun prosentase kematian di indonesia termasuk angka yang tinggi yaitu mencapai angka 9%.<sup>19</sup>

### c. Penularan

Virus corona dimungkinkan dari hewan atau disebut zoonosis. Dan dapat menular kepada manusia. Belum diketahui secara pasti bagaimana proses penularan virus ini dari hewan ke manusia, namun menurut data filogenetik mungkin saja virus ini kategori virus zoonosis. Prediksi selanjutnya virus ini menular dari manusia ke manusia menurut perkembangan data yang diperoleh. Adapun penularanya yaitu melalui droplet dengan cara kontak langsung. Hal ini ditandai dengan adanya kasus penularan oleh pasien Covid-19 terhadap petugas kesehatan yang merawat dan ditemukan kasus yang lain yaitu seseorang yang datang ke Jerman sehingga ditemukan beberapa penduduk Jerman yang terkonfirmasi virus. Selain itu terdapat laporan yang mendukung bahwa penularan terjadi dari orang ke orang melalui kontak yang erat dilaporkan terdapat 9 kasus di Cina menunjukan data demikian.<sup>20</sup>

Virus ini dapat menular melalui droplet dan melalui kontak langsung dengan virus selanjutnya virus masuk kedalam mulut dengan mukosa yang terbuka. Terdapat analisis mencoba untuk menghitung lamanya

<sup>19</sup> Diah Handayani dkk , “Penyakit Virus Corona”, *Jurnal Respirologi Indonesia*, No. 2 (2020):120, <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/101/110>, diakses pada tanggal 18 November 2020

<sup>19</sup> Adityo Susilo dkk, “ Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini”,*Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, No. 1 (2020):45. [https://ocw.ui.ac.id/pluginfile.php/2469/mod\\_resource/content/3/415-1924-1-PB.pdf.pdf](https://ocw.ui.ac.id/pluginfile.php/2469/mod_resource/content/3/415-1924-1-PB.pdf.pdf), diakses pada tanggal 28 Oktober 2020.

<sup>20</sup> Diah Handayani dkk , “Penyakit Virus Corona”, *Jurnal Respirologi Indonesia*, No. 2 (2020):120, <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/101/110>, diakses pada tanggal 18 November 2020

<sup>20</sup> Adityo Susilo dkk, “ Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini”,*Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, No. 1 (2020):45. [https://ocw.ui.ac.id/pluginfile.php/2469/mod\\_resource/content/3/415-1924-1-PB.pdf.pdf](https://ocw.ui.ac.id/pluginfile.php/2469/mod_resource/content/3/415-1924-1-PB.pdf.pdf), diakses pada tanggal 28 Oktober 2020.

laju penularan berdasarkan masa pengelompokan, dan diperoleh hasil bahwa semakin lama kontak dengan orang yang terinfeksi virus semakin besar kemungkinan semakin cepat tertular.<sup>21</sup>

d. Pencegahan

Pencegahan penularan virus Covid-19 dengan yang paling utama adalah dengan memberlakukan pembatasan pergerakan orang dari tempat satu ke tempat yang lain sehingga kemungkinan terjadi banyak kontak secara langsung terlebih orang yang sangat beresiko tertular. Selain itu pencegahan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi asupan makanan sehat, mulai membiasakan pola hidup sehat dengan sering mencuci tangan, menggunakan masker di tempat yang berisiko atau banyak orang, melakukan olahraga secara teratur, istirahat yang cukup serta makan makanan yang dipastikan kematangannya dan bila sakit segera berobat ke dokter atau datang berobat ke Rumah Sakit rujukan untuk dapat ditangani.

e. Dampak Pandemi Covid-19 Pada Dunia Pendidikan

Pandemi Covid-19 ini berakhir berbeda pada setiap negara. Semua bergantung pada pemerintah yang membuat kebijakan dengan dibuktikan melalui kesiapan pemerintah dalam menghadapi kondisi disaat pandemi sehingga angka penyebaran virusnya dapat berkurang. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka mengurangi angka penyebaran virus diantaranya memberlakukan PSBB yaitu pembatasan sosial bersekala besar diterapkan pada beberapa kota besar di Indonesia, selain itu

---

<sup>21</sup> Diah Handayani dkk , “Penyakit Virus Corona”, *Jurnal Respirologi Indonesia*, No. 2 (2020):120, <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/101/110>, diakses pada tanggal 18 November 2020

<sup>21</sup> Aditiyo Susilo dkk, “ Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini”, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, No. 1 (2020):45. [https://ocw.ui.ac.id/pluginfile.php/2469/mod\\_resource/content/3/415-1924-1-PB.pdf.pdf](https://ocw.ui.ac.id/pluginfile.php/2469/mod_resource/content/3/415-1924-1-PB.pdf.pdf), diakses pada tanggal 28 Oktober 2020.

pemerintah menghimbau supaya memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun . sehingga kebijakan tersebut berdampak pada berbagai bidang khususnya bidang pendidikan di Indonesia.<sup>22</sup>

Pandemi Covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang sama sekali belum pernah dilakukan secara bersama sebelumnya, bagi semua elemen yakni siswa, guru, hingga orang tua, mengingat pada masa pandemi titik permasalahan besarnya adalah waktu, lokasi jarak. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung. Ini merupakan tantangan bagi semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas secara aktif meskipun sekolah telah ditutup. Dalam hal ini tugas kepala sekolah beserta waka kesiswaan dalam menjalankan manajemen kesiswaan dibantu oleh guru dan staff sehingga pembelajaran bisa optimal meskipun tidak tatap muka secara langsung.<sup>23</sup>

### 3. Penerapan Manajemen Kesiswaan

Penerapan manajemen kesiswaan adalah penerapan penataan kegiatan siswa mulai dari masuk sampai keluar oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan serta pengaturan kesiswaan. Manajemen kesiswaan mempunyai aspek yang sangat luas bukan hanya dengan mencatat data siswa saja sehingga dapat membantu siswa menjadi tumbuh dan berkembang melalui pendidikan di sekolah.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Luh Devi Herliandi Dkk, " Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 1, (2020): 66. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/article/download/3871/2913> diakses pada tanggal 26 Oktober 2020

<sup>23</sup> Luh Devi Herliandi Dkk, " Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 1, (2020): 67, <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/article/download/3871/2913> diakses pada tanggal 26 Oktober 2020

<sup>24</sup> Luh Devi Herliandi Dkk, " Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 1, (2020): 67,

manajemen kesiswaan adalah upaya menata dan mengatur siswa berkaitan dengan kegiatan di sekolah dari masuk sampai lulus. Pusat pengaturan dan penataan adalah siswa baik pengaturan di dalam kelas maupun di luar kelas. bentuknya berupa layanan pada siswa seperti pengenalan, pendaftaran, pengembangan keseluruhan kematangan kemampuan.<sup>25</sup>

Sebagai *Top leader* kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan manajemen kesiswaan melalui prinsip-prinsip manajemen kesiswaan diantaranya:

- a. Posisi siswa sebagai subjek bukan objek sehingga siswa harus didukung untuk mempunyai peran dalam setiap perencanaan serta dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- b. Perlu adanya wahana edukasi siswa dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan supaya siswa dapat berkembang dengan optimal karena siswa mempunyai latar belakang yang sangat beragam, dilihat dari kondisi fisik yang dimiliki siswa, kemampuan siswa, lingkungan sosial, keadaan ekonomi, dan sebagainya.
- c. Perlu adanya suasana belajar yang menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar, dan mereka menyukai dan menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pembelajaran siswa tidak hanya menkankan aspek kognitif, afektifnya tetapi juga psikomotoriknya.<sup>26</sup>

Kepala sekolah mengkomunikasikan secara aktif kepada orang tua , guru, dan stafnya termasuk berkomunikasi dengan institusi yang memiliki kepedulian pada pendidikan dalam rangka menerapkan konsep manajemen kesiswaan ini, maka sekolah harus melakukan tahapan kegiatan sebagai berikut:

---

<http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/article/download/3871/2913>

diakses pada tanggal 26 Oktober 2020

<sup>25</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015), 290.

<sup>26</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen peserta didik* ,(Widya puspita, Medan, 2018), 10.

- a. Data dan profil sekolah disusun dengan mudah dipahami, tepat sasaran, benar dan secara sistematis berkaitan dengan basis aspek dinamis, administratif (siswa,guru,staf) dan keuangan.
- b. Mengevaluasi diri dengan tujuan melakukan analisa terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki lembaga pendidikan seperti sumber daya sekolah, dari segi intelektual serta kemampuan, keterampilan maupun yang lain.
- c. Mengidentifikasi apa yang dibutuhkan sekolah dengan menyusun rumusan visi, misi dan tujuan guna menyajikan pendidikan yang mempunyai kualitas yang lebih baik bagi siswanya mengacu pada konsep pembangunan nasional yang akan dicapai. Selain itu menyediakan sumber daya, dan mengelola kurikulum.
- d. Menyusun program jangka panjang atau pendek bersama dengan masyarakat berikut dengan anggaranya.<sup>27</sup>

Ada 3 pilar manajemen pembinaan kesiswaan:

- a. Mempunyai wawasan masa depan, artinya para siswa dididik supaya dapat optimis, aktif, dan berpikir positif, dalam rangka membina diri menuju taraf hidup yang lebih baik. Dengan mengedepankan rasionaitas daripada emosionalitas dengan merencanakan memperhitungkan dan menggambarkan masa depan siswa yang akan dihadapi.
  - 1) Berkepribadian yang teratur, artinya para siswa dibina untuk mempunyai pribadi pada kehidupan kehidupan yang mempunyai arah dan mempunyai program, sehingga siswa sadar akan pentingnya memberi perhatian terhadap arti waktu dan tidak melewatkan waktu lewat begitu saja dengan tanpa manfaat yang dapat diperoleh. Yaitu dengan memberikan kemampuan merencanakan dan mengatur waktu secara cermat dan sesuai porsi serta mempunyai hidup yang benar. Harapanya tercipta manusia mempunyai kebiasaan bekerja

---

<sup>27</sup> Kompri,*Manajemen Sekolah* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta,2015), 322-323.

- keras, mempunyai prestasi, dapat berkompetisi dalam pencapaian yang terbaik. Akhirnya Pembelajaran siswa tidak hanya menkankan aspek kognitif, afektifnya tetapi juga psikomotoriknya.<sup>28</sup>
- b. dapat menjadikan siswa mandiri dan meningkatkan kualitas diri dan kualitas hidupnya.
  - c. Kepedulian sosial (*Social care*), maksudnya membina siswa untuk memiliki rasa kepekaan sosial yang baik. Siswa diajarkan untuk peduli kepada lingkungan sosialnya. Peduli pada orang-orang yang ada disekitarnya dan orang-orang lain untuk sama-sama memperbaiki kualitas hidupnya. Mau membantu orang-orang yang sedang membutuhkannya dan tidak menjadikan dirinya individualis. Dengan *Social Care* siswa diarahkan untuk memahami dirinya serta memiliki empati. Memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dialami orang lain dan dapat menangkap sudut pandang orang lain tanpa kehilangan akal sehatnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud mengintruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Dalam penerimaan siswa baru Kemendikbud juga mengintruksikan agar menyiapkan mekanisme penerimaan siswa baru yang mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, penerimaan peserta didik pada jalur prestasi dilaksanakan berdasarkan akumulasi nilai raport atau prestasi akademik dan non akademik Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya melaksanakan pengaturan kesiswaan dengan memegang prinsip-prinsip manajemen kesiswaan, mengurangi kegiatan bertatap muka serta

---

<sup>28</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen peserta didik* ,(Widya puspita,Medan, 2018),10.

<sup>29</sup> Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*,(Rajawali Press, Jakarta, 2015),110

melaksanakan protokol kesehatan Covid-19.<sup>30</sup> Dalam penerimaan peserta didik baru

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian FikaKhikmatul Ulum (11470022) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 Dengan Judul “*Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mts Al-Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah*”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Mts Al-Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah. Hasil penelitian ini adalah dalam pembinaan yang ada pada manajemen kesiswaan sama halnya dengan upaya pembinaan guru kepada siswa kelas VII di Mts Al-Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah dalam meningkatkan motivasi belajar dengan cara membuat perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Sebagai motivator waka kesiswaan memiliki tanggung jawab memberikan dorongan kepada para siswa agar bisa aktif dalam proses belajarnya dikelas.
2. Penelitian Nuris Shofiatul Fitriah (17207153006) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Tahun 2019 Dengan Judul “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2Blitar*” Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pembinaan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar. Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar mengarah pada memberikan bimbingan , arahan, pemantaban, peningkatan pola pikir, sikap, mental, perilaku serta minat, bakat, keterampilan siswa melalui program ekstrakurikuler.

---

<sup>30</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring diTengah Wabah covid-19”,*Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, No.2 (2020):215, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/9759/5665/24717> , diakses pada tanggal 3 November 2020.

3. Penelitian Rio Prastya (140650) Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2018 Dengan Judul “ *Manajmen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi*” Dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi telah berjalan dengan baik semua telah tertata berdasarkan prosedur dan rencana dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi program dalam kegiatan ekstrakurikuler telah tersusun secara terjadwal dan terstruktur begitu juga dengan organisasi siswa antara sekolah, namun didalam program tersebut masih terdapat program yang belum mencapai 100% dikarenakan kurangnya koordinasi dari semua pihak yang terlibat.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini berawal dari permasalahan-permasalahan yang penelti temukan dilapangan yaitu beberapa manajemen kesiswaan yang kurang efektif seperti dalam pembinaan dan pengembangan siswa, kegiatan ekstra kulikuler tidak terlaksana, dalam pengelompokan siswa selama pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing. Hal ini jika manajemen kesiswaan tidak dijalankan dengan baik maka mengakibatkan siswa kurang mendapatkan pembinaan.

Dalam menerapkan manajemen kesiswaan kepala sekolah hendaknya merencanakan analisis kebutuhan siswa seperti menentukan jumlah siswa yang akan diterima, rekrutmen siswa seperti pembentukan panitia penerimaan peserta didik, pengelompokan siswa seperti mengelompokan siswa berdasarkan prestasi dan bakat, pembinaan dan pengembangan siswa seperti melaksanakan ekstrakurikuler. sehingga kegiatan kesiswaan menjadi lebih optimal. Secara sistematis dapat dilihat kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir Manajemen Kesiswaan Selama  
Pandemi Covid-19

